

Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan

M. Alim Akbar Saputra¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia
alimakbar66@gmail.com¹ agung.setyawan@trunojoyo.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan hasil belajar yang ditemukan di kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan pada mata pelajaran IPA serta upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan tes hasil belajar (kognitif). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN Socah 2 Bangkalan yang terdiri dari 25 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VI menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian ini ditemukan berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran IPA sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA rendah yaitu (60%) siswa masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan (KKM) sedangkan sisanya, (40%) siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Hal itu menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Kata Kunci: IPA, hasil belajar, siswa kelas VI.

Abstract

This research is the result of preliminary study conducted in class VI students at SDN Socah 2 Bangkalan. This research aims to identify the problems of learning outcomes found in class VI SDN Socah 2 Bangkalan on science subjects as well as efforts to address the problems faced by teachers and students. The research method used is a descriptive quantitative study in which the instruments used are interview guidelines, observation guidelines and learning outcomes tests (KOGNITIF). The population in this study is all class VI students at SDN Socah 2 Bangkalan consisting of 25 students. The samples in this study used saturated sampling i.e. all population members were used as samples. The data collection techniques conducted in this study were interviews, observations and tests. Based on the results of interviews and observations in class VI demonstrates the learning process using conventional learning models. Results from this research found various problems in the process of learning IPA so that resulted in low science study results (60%) The students still have not reached a predetermined value (KKM) while the remainder, (40%) Students have reached a designated KKM. It shows low student learning outcomes.

Keywords: IPA, learning outcomes, student grade VI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu negara, karena maju mundurnya suatu negara pada masa kini atau masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dasar merupakan tingkatan paling penting dalam pendidikan karena pada pendidikan dasar inilah individu mulai dibentuk dengan diberikan bekal-bekal ilmu-ilmu awal, ilmu-ilmu pengetahuan yang nantinya akan menentukan langkah mereka selanjutnya. Permasalahan yang sering terjadi dan menemui kendala ialah pada proses pembelajaran.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar

dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu atau pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling memengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar (Mujtahidin, 2014 : 6).

IPA merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pendekatan kognitif merupakan pendekatan yang sangat diutamakan oleh siswa dan wali murid umumnya karena hal tersebut bersangkutan dengan hasil belajar siswa yang kebanyakan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Padahal nilai psikomotor dan afektif juga sangat diperlukan untuk membekali masa depan seorang siswa. Nilai afektif, psikomotor, dan kognitif akan dapat mencetak siswa menjadi sumber daya yang berkualitas jika ketiga aspek tersebut tertanam secara seimbang di dalam diri siswa.

Menurut Purwanto (2010: 10) hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai, dikerjakan dan dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa selama periode yang diberikan dan diukur dengan menggunakan tes yang telah distandarlisasikan, dalam kaitannya dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa tidak semuanya sama, karena kemampuan siswa sekolah dasar dalam mendalami mata pelajaran di sekolah itu berbeda-beda meskipun banyak juga ditemui siswa yang memang benar-benar menguasai semua mata pelajaran yang dipelajari. Hal tersebut sudah bukan menjadi rahasia umum karena setiap penerimaan rapor didapatkan nilai yang berbeda-beda pada tiap mata pelajaran, ada yang tinggi dan juga rendah. Pendapatan nilai yang rendah oleh siswa bisa jadi terdapat dua faktor yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri maupun dari guru ketika mengajarkan materi secara konvensional kurang dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan diperoleh informasi bahwa dalam sebagian besar pembelajarannya masih menerapkan pembelajaran konvensional dan metode kurang variasi sedangkan dari siswa adalah minat belajar yang rendah karena guru kurang inovatif dalam pembelajaran IPA. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian menanyai siswa secara acak mengenai materi yang telah diajarkan, namun tampak siswa kebingungan dan kurang aktif dalam kegiatan tersebut sehingga guru perlu arahan lagi dengan jawaban dengan harapan agar siswa mau menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa ramai dan cenderung asik bermain sendiri dalam pembelajaran dan guru tampak membiarkan kejadian tersebut, guru sudah merasa kewalahan menghadapi siswa yang ramai dan bermain. Kendala-kendala itu adalah siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, selama proses pembelajaran siswa tidak bisa fokus dibuktikan dengan mereka kurang memerhatikan penjelasan dari guru, dan siswa belum mampu memahami terkait materi yang diajarkan tersebut.

Selain itu siswa tidak terbiasa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi. Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam belajar kelompok, sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak mengerti materi yang dikerjakan kelompok. Diskusi yang dilakukan masih bersifat konvensional. Akibatnya siswa yang berkemampuan rendah tidak merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran.

Dikemukakan oleh Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci, mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan hasil belajar yang berada di kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan pada mata pelajaran IPA serta upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Dengan informasi tersebut peneliti akan mampu menerapkan solusi untuk menentukan strategi atau model pembelajaran apa yang tepat untuk mencegah rendahnya hasil belajar siswa di SDN Socah 2 Bangkalan. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Socah 2 Bangkalan yang terletak di Kabupaten Bangkalan Madura. Letak SDN Socah 2 Bangkalan tepatnya di pinggir jalan raya sehingga letaknya strategis. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2020 kemudian dilanjutkan dengan meminta izin kepada guru kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan dilanjutkan dengan observasi pada tanggal 18 dan 26 Februari 2020 dan 4 Maret 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan berjumlah 25 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 10 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar hasil tes. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru secara langsung. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Lembar tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan berupa data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Di bawah ini lembar wawancara yang ditujukan peneliti kepada guru kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan

No	Wawancara	Jawaban
----	-----------	---------

1	Sejauh mana pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPA ?	Sebagian siswa kurang memahami materi pembelajaran dan bagi siswa yang memiliki bakat dalam materi dan siswa yang mengikuti bimbel atau les itu siswa yang cepat memahami jika untuk praktek siswa kurang bisa memahami karena kurangnya peralatan dan kurangnya waktu.
2.	Metode atau Model apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran IPA?	Mungkin beberapa metode dan model yang digunakan semisal yakni ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, dan percobaan.
3.	Apa faktor yang dapat menghambat dalam memaksimalkan pembelajaran IPA?	Faktor yang menghambat dalam pembelajaran di kelas yaitu alat peraga dan media yang belum tersedia, kemudian waktu pembelajaran relatif kurang, dan materi di buku siswa kurang meluas.
4.	Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas 6 ini?	Dari hasil belajar siswa dalam segi nilai relatif cukup baik walaupun sebagian siswa ada yang kurang dan terbenturnya waktu sehingga penyampaian materi kurang baik.
5.	Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya?	Untuk langkah-langkah yang saya gunakan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar biasanya saya memotivasi siswa, memberikan tugas di luar jam pelajaran, mengatur strategi pembelajaran yang baik, dan memberi saran kepada siswa untuk mengikuti bimbel atau les di sekitar rumahnya.

Tabel 2. Hasil Wawancara siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu senang bersekolah dan belajar dikelas bersama teman-temanmu ?	Senang
2.	Apakah kamu suka dengan materi pelajaran yang guru jelaskan ?	Suka
3.	Apakah kamu mengerti dengan materi pelajaran yang guru jelaskan ?	Iya
4.	Mata pelajaran apa yang sulit kamu pahami ?	IPA
5.	Apa kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran ?	Praktek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN Socah 2. Belum tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan dan sesuai KKM dikarenakan selama proses pembelajaran, guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran atau mengajar dengan teknik konvensional sehingga siswa kurang aktif dan ramai saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Dibawah ini merupakan penyajian lembar kegiatan observasi kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan pada mata pelajaran IPA.

Tabel 3. Hasil Pengamatan (Observasi)

No.	Kegiatan Guru yang Diamati	Keterangan
-----	----------------------------	------------

	Muncul	Tidak Muncul
1. Guru menerapkan model pembelajaran		✓
2. Guru menerapkan metode pembelajaran	✓	
3. Guru menggunakan media pembelajaran		✓
4. Pembelajaran berpusat pada peserta didik		✓
5. Guru berperan sebagai fasilitator		✓
6. Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya	✓	
7. Guru menyiapkan sarana pembelajaran		✓
8. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
9. Guru membangkitkan minat belajar siswa	✓	
10. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.	✓	

Berdasarkan data yang diperoleh ketika kegiatan observasi terlihat jelas jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode yang konvensional. Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan belajar dan siswa banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada tindakan yang bisa dilakukan siswa sehingga ditemui banyak siswa yang ramai dan aktif dengan kegiatannya sendiri bersama teman sebangkunya.

Dibawah ini merupakan hasil tes kognitif mata pelajaran IPA oleh siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan.

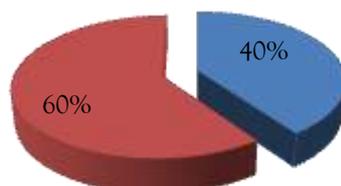
Tabel 4. Data Test Hasil Belajar Siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan

NO.	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	Adi Purnomo	65	70	Lulus
2.	Alfiansyah Umar Dani	65	85	Lulus
3.	Annisa Ratu Dewi	65	70	Lulus
4.	Arisky Dwi Putra Waritano	65	70	Lulus
5.	Ayu Dia Putri Langsa	65	60	Tidak Lulus
6.	Chelsea Putri amelia Mukti	65	60	Tidak Lulus
7.	Fajri Herfanda Irawan	65	50	Tidak Lulus
8.	Imel Putri Fatoni	65	50	Tidak Lulus
9.	Ivan Firdaus	65	50	Tidak Lulus
10.	Laila Gurtiyandini F	65	60	Tidak Lulus
11.	Moh. Zidan	65	75	Lulus
12.	Moh. Sayfullah Alie Putra	65	55	Tidak Lulus
13.	Nur Cahaya	65	70	Lulus
14.	Rahma Nisa Eka N	65	85	Lulus
15.	Raihandika Wira Prayoga	65	60	Tidak Lulus
16.	Revand Riski Hidayat	65	50	Tidak Lulus
17.	Salwa Arum R	65	70	Lulus
18.	Satrio Dwi Andika	65	40	Tidak Lulus
19.	Salman Faris	65	85	Lulus
20.	Sultoni Habibur Rohman	65	30	Tidak Lulus
21.	Yessika Dwi Maharani	65	55	Tidak Lulus
22.	Zulia Nur Vita Sari	65	60	Tidak Lulus
23.	Raihan aprillio	65	50	Tidak Lulus

24.	Salwa Nabila Sahda	65	70	Lulus
25.	Asy'ari Muhammad	65	55	Tidak Lulus

Berdasarkan hasil tes diatas yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan menunjukkan banyak siswa yang tidak tuntas dan nilai tes dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan adalah 65. Namun banyak siswa masih mendapat nilai tes dibawah 65 dengan jumlah soal yang diberikan 10 butir pilihan ganda.

■ Nilai diatas KKM ■ Nilai dibawah KKM



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan

Keterangan:

KKM : 65
Tuntas : 10 siswa
Tidak tuntas : 15 siswa

Berdasarkan diagram lingkaran diatas dapat dilihat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan dengan jumlah siswa 35. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari separuh jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Rincian 40% siswa yang mendapat nilai diatas KKM IPA yaitu 65 dan 60% siswa yang mendapat nilai IPA dibawah KKM. Hal tersebut disebabkan metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bermakna pada siswa sehingga bisa digunakan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh maka peneliti bisa menentukan model atau strategi apa yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan tergolong rendah pada mata pelajaran IPA. Permasalahan tersebut teridentifikasi dengan adanya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA yaitu guru kurang aktif serta tidak adanya variasi model pembelajaran yang diterapkan ketika mengajar atau pembelajaran hanya secara konvensional, tidak adanya penggunaan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas khususnya dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Socah 2 Bangkalan yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan diperoleh hasil belajar dengan penelitian studi pendahuluan dengan presentase hasil belajar IPA yaitu 40%, yaitu hanya terdapat 10 siswa yang lulus dengan hasil belajar diatas KKM. Selebihnya diperoleh hasil belajar dibawah KKM yang berjumlah 15 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, A.G., Rede, A., As.A, Mestawaty. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di SD Inpres 1 Ongka. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 29-39.
- Milawati., Gonggo, T.S., Lagganing, N. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Lende Kecamatan Sirenja. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 51-58.
- Rukahat, Aji. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholichah, S. A. (2018). Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07 (1), 25-27.
- Zulaifah, Siti. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Peserta Didik Kelas VIIC SMP Ta'mirul Islam Surakarta Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Empirisme*, 6, 61.